

## Mendidik diri mengaplikasikan fiqh dalam Pendidikan Islam dan Tatanan Kehidupan

<sup>1</sup>Hamzah, <sup>2</sup>Nur'aini, <sup>3</sup>Markuna

<sup>1,2</sup> STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

<sup>3</sup>STAI Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  [drhamzah7730@gmail.com](mailto:drhamzah7730@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pendidikan dalam Islam, Untuk mengetahui peran keluarga dalam mendidik mengaplikasikan fiqh. Hasil Penelitian menunjukkan Dalam Agama Islam memberikan porsi perhatian yang cukup besar terhadap pemeliharaan dalam setiap fase perkembangan hidup seorang anak. Dimulai dari masa pembentukan janin di dalam kandungan, masa menyusui, masa kanak-kanak, masa remaja hingga masa dewasa. Untuk mewujudkan itu semua, setiap anak memerlukan seseorang yang membantu perkembangan dirinya dan pemenuhan segala kebutuhan dirinya dengan baik. Di samping itu juga kondisi lingkungan yang tepat dan sesuai dalam pergaulannya dan perkembangan psikologisnya serta pembinaan dirinya dengan pendidikan yang baik. Orang tua

**Keywords : Mendidik, Fiqh, Pendidikan Islam, Tatanan Kehidupan**

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> Published

by

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-FurqanMakassar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik (Sisdiknas,2003). Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat (Jaya,2022). Para pakar pendidikan sepakat bahwa fiqh bisa diformulasikan, dibina dan dikembangkan berdasarkan potensi dasar dan kebutuhan yang dimiliki manusia itu sendiri. Pendidikan fiqh bisa dilakukan di dalam keluarga, masyarakat dan di lembagalembagai pendidikan yang di bangun oleh lembaga swasta maupun pemerintah. Pendidikan fiqh bisa diformulasi dalam bentuk pembiasaan dan peniruan, teoritis dan praktis. Pendidikan fiqh mempunyai keunikan tersendiri dibanding dengan materi

pelajaran lain yang diajarkan di lembaga pendidikan. Keunikan yang pertama; Ilmu ini berkaitan erat dengan „ubudiyah seseorang. Fiqih mengajarkan cara beribadah lengkap dengan rukun dan syaratnya, tanpa mengetahui fiqih tidak sah amal seseorang. Keunikan kedua, Fiqih adalah ilmu yang bersifat dinamis bisa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Keunikan ketiga Fiqih dijadikan acuan dan pedoman hukum setiap menghadapi masalah dan sumber rujukan setiap konflik hukum (Thoif,2016).

Mendidik diri mengaplikasikan fiqih dalam tatanan kehidupan, merupakan suatu tata cara hidup yang mengalir diri dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan mengikuti serta menghidupkan sunnah Rasulullah SAW. Namun Seringkali orang mengatakan: “Negara ini adikuasa, dengan tatanan hukumnya Negara Demokrasi, bukan Negara Islam walaupun sebenarnya bangsa ini mulia dan kuat, tanpa ada seorangpun yang berpikir mengintervensi negara tersebut karena keadikuasaannya”. Dan elemen kekuatan adalah kekuatan ekonomi, militer, teknologi dan kebudayaan.

Pada tatanan masyarakat yang di tata oleh Rasulullah adalah masyarakat paripurna yang sering diistihkan manusia paripurna (Wahidin,2017). Oleh karena yang terpenting dari ini semua adalah kekuatan iman manusia, sebab manusia adalah sendi yang menjadi pusat segala elemen kekuatan. Tak mungkin senjata dapat dimanfaatkan, meskipun canggih, bila tidak ada orang yang ahli dan pandai menggunakannya. Kekayaan, meskipun melimpah, akan menjadi mubadzir tanpa ada orang yang mengatur dan mendayagunakannya untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat.

Tatanan masyarakat di zaman Rasulullah menjadi titik tolaknya, kita dapati segala bangsa menaruh perhatian terhadap pembentukan individu, pengembangan sumber daya manusia dan pembinaan warga secara khusus agar mereka menjadi orang yang berkarya untuk bangsa. Sepatutnya umat Islam memperhatikan pendidikan anak dan pembinaan individu untuk mencapai predikat “umat terbaik”, sebagaimana dinyatakan Allah ‘Azza Wa lalla dalam firman-Nya : “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar... “. (Surah Ali Imran : 110).

Upaya umat islam membebaskan diri dari jurang dalam yang mengurung diri dalam berbagai lini kehidupan, sebaiknya umat islam menata kehidupannya menuju pengamalan tatanan syari’ah islam, sehingga keadaan mereka sesuai dengan umat seperti yang diberitakan Rasulullah SAW: “Hampir saja umat-umat itu mengerumuni kalian bagaikan orang-orang yang sedang makan berkerumun disekitar nampan.”. Ada seorang yang bertanya : “Apakah karena kita berjumlah sedikit pada masa itu?” Jawab beliau : “Bahkan kalian pada masa itu berjumlah banyak, akan tetapi kalian bagaikan buih air bah. Allah niscaya mencabut dari hati musuh kalian rasa takut kepada kalian, dan menanamkan rasa kelemahan dalam dada kalian”. Seorang bertanya : “Ya Rasulullah, apakah maksud kelemahan itu?” Jawab beliau : “Yaitu cinta kepada dunia dan enggan mati”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Ini Berdasar Atas Kajian Pustaka Atau Studi Literatur. Kajian Pustaka Merupakan Kewajiban Dalam Penelitian Khususnya Penelitian Akademik Yang Bertujuan Untuk Mengembangkan Aspek Teoritis Maupun Aspek Praktis. Kajian Pustaka Jugamerupakan Suatu Kegiatan Yang Tidak Dapat Dipisahkan Dari Suatu Penelitian. Oleh Karena Itu Pendekatan Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Penelitian Kepustakaan Atau Library Research. Dalam Penelitian Pustaka Ini, Kepustakaan Yang Digunakan Ada Kriteria; Pertama, Relevansi, Yaitu Relevansi Yang Berkenaan Dengan Kecocokan Antara Variable-Variabel Yang Diteliti Dengan Teori-Teori Yang Dikemukakan. Kedua, Kelengkapan, Adalah Kelengkapan Yang Berkaitan Dengan Banyaknya Kepustakaan Yang Dikaji Atau Dibaca. Ketiga, Kemutakhiran, Sesuatu Yang Berkenan Dengan Demensi Waktu Kepustakaan Yang Digunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Dalam Islam

Memahami pendidikan islam Secara sederhana yang dimaksud dengan Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas dan memuat teori tentang pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam, terdapat teori yang berdasarkan pada pondasi Islam. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Ilmu Pendidikan Islam ini, maka akan diulas terlebih dulu mengenai pengertian ilmu itu sendiri (APPAI,1997).

Banyak penulis dan peneliti membicarakan tentang tujuan pendidikan individu muslim. Mereka berbicara panjang lebar dan terinci dalam bidang ini, hal yang tentu saja sangat bermanfaat. Berikut ringkasan yang mereka katakana : ” Nyatalah bahwa pendidikan individu dalam Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tertentu, yaitu : menyiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah SWT (Hamidatun,2016). Dan tak perlu dinyatakan lagi bahwa totalitas agama Islam tidak membatasi pengertian ibadah pada shalat, shaum dan haji, tetapi setiap karya yang dilakukan seorang muslim dengan niat untuk Allah semata merupakan ibadah (Imam,2015).”

#### 1. Memperhatikan anak sebelum lahir

Perhatian kepada anak dimulai pada masa sebelum kelahirannya, dengan memilih isteri yang shalehah, Rasulullah SAW bersabda : "Dapatkan wanita yang beragama, (jika tidak) niscaya engkau merugi" (HR.Al-Bukhari dan Muslim) (Najamuddin,2016). Begitu pula bagi wanita, hendaknya memilih suami yang sesuai dari orang-orang yang datang melamarnya (Mahmud,2016).

#### 2. Memperhatikan anak ketika dalam kandungan

Islam pun memberikan perhatian besar kepada anak ketika masih menjadi janin dalam kandungan ibunya. Islam mensyariatkan kepada ibu hamil agar tidak berpuasa pada bulan Ramadhan untuk kepentingan janin yang dikandungnya (Nia,2006).

#### 3. Memperhatikan anak setelah lahir

Setelah kelahiran anak, dianjurkan bagi orangtua atau wali dan orang di sekitarnya melakukan hal-hal berikut :

##### a. Menyampaikan kabar gembira dan ucapan selamat atas kelahiran

Begitu melahirkan, sampaikanlah kabar gembira ini kepada keluarga dan sanak famili, sehingga semua akan bersuka cita dengan berita gembira ini (Arif,2019).

##### b. Menyerukan azan di telinga bayi

Abu Rafi' Radhiyallahu 'Anhu menuturkan : “Aku melihat Rasulullah memperdengarkan adzan pada telinga Hasan bin Ali ketika dilahirkan Fatimah” (Hadits riwayat Abu Dawud dan At Tirmidzi) Hikmahnya, Wallahu A'lam, supaya adzan yang berisi pengagungan Allah dan dua kalimat syahadat itu merupakan suara yang pertama kali masuk ke telinga bayi (Mohamad,2019).

##### c. Memberi nama

Termasuk hak seorang anak terhadap orangtua adalah memberi nama yang baik. Pemberian nama merupakan hak bapak. Tetapi boleh baginya menyerahkan hal itu kepada ibu. Boleh juga diserahkan kepada kakek, nenek,atau selain mereka (Channa,2021).

##### d. Aqiqah

Adapun waktu penyembelihannya yaitu hari ketujuh dari kelahiran. Namun, jika tidak bisa dilaksanakan pada hari ketujuh boleh dilaksanakan kapan saja, Wallahu A'lam. Ketentuan kambing yang bisa untuk aqiqah sama dengan yang ditentukan untuk kurban. Dari jenis

domba berumur tidak kurang dari 6 bulan, sedang dari jenis kambing kacang berumur tidak kurang dari 1 tahun, dan harus bebas dari cacat (Ibnu,2023).

e. Mencukur rambut bayi

Hal ini mempunyai banyak faedah, antara lain : mencukur rambut bayi dapat memperkuat kepala (Wawan,2020), membuka pori-pori di samping memperkuat indera penglihatan, pendengaran dan penciuman. (Abdullah Nasih Ulwan, Tarbiyatul Auladfil Islam, juz 1.) Bersedekah perak seberat timbangan rambutnya pun mempunyai faedah yang jelas. Diriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, katanya :

“Fatimah Radhiyallahu ‘anha menimbang rambut Hasan, Husein, Zainab dan Ummu Kaltsum; lalu ia mengeluarkan sedekah berupa perak seberat timbangannya (HR. Imam Malik dalam Al Muwaththa’) (Jaya,2020)

f. Khitan

Yaitu memotong kulup atau bagian kulit sekitar kepala zakar pada anak laki-laki, atau bagian kulit yang menonjol di atas pintu vagina pada anak perempuan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu bahwa Rasulullah bersabda : “Fitrah itu lima : khitan, mencukur rambut kemaluan, memendekkan kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak”. (HR. Al-bukhari, Muslim). Khitan wajib hukumnya bagi kaum pria, dan mustahab (dianjurkan) bagi kaum wanita. Wallahu A’lam. Inilah beberapa etika terpenting yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh orangtua atau pada saat-saat pertama dari kelahiran anak (Nela,2009).

4. Memperhatikan anak pada usia enam tahun pertama

Pendidik perlu memberikan banyak perhatian pada pendidikan anak dalam periode ini.

Aspek-aspek yang wajib diperhatikan oleh kedua orangtua dapat diringkaskan sebagai berikut :

1. Memberikan kasih sayang yang diperlukan anak dari pihak kedua orangtua, terutama ibu (Mufatihatur,2015).

2. Membiasakan anak berdisiplin mulai dari bulan-bulan pertama dari awal kehidupannya.

3. Hendaklah kedua orangtua menjadi teladan yang baik bagi anak dari permulaan kehidupannya (Rakhmawati,2015).

5. Memperhatikan anak setelah umur sepuluh tahun

Ketika seorang anak itu sudah berumur sepuluh tahun, maka fisiknya akan bertambah kuat, akal nya berkembang dan semakin sanggup untuk melaksanakan ibadah. Karenanya, pada usia ini, dia boleh dipukul jika enggan mendirikan sholat, sebagaimana yang diperintahkan oleh Nabi. Memukul disini yaitu pukulan yang tujuan pelatihan dan pembiasaan diri (bukan untuk melukai dan menyakiti) (Umul,2020).

6. Usia baligh anak

Selanjutnya anak yang sudah melewati usia sepuluh tahun hingga mencapai usia baligh disebut murahiq (remaja), pada saat itulah ia mulai bermimpi mengeluarkan air mani (ihtilaam). Ketika usianya mencapai lima belas tahun, maka ia akan mengalami hal lain, yaitu bermimpi mengeluarkan air mani (Musfiroh,2016).

## Peranan dalam Keluarga Islam

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan (Unang,2017), baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat

membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya (Haderani,2019).

Sarana yang mereka gunakan antara lain :

1. Merusak wanita muslimah dan mempropagandakan kepadanya agar meninggalkan tugasnya yang utama dalam menjaga keluarga dan mempersiapkan generasi (Muhamad,1997).
2. Merusak generasi muda dengan upaya mendidik mereka di tempat-tempat pengasuhan yang jauh dari keluarga, agar mudah dirusak nantinya.
3. Merusak masyarakat dengan menyebarkan kerusakan dan kehancuran, sehingga keluarga, individu dan masyarakat seluruhnya dapat dihancurkan.

## KESIMPULAN

Islam memberikan porsi perhatian yang cukup besar terhadap pemeliharaan dalam setiap fase perkembangan hidup seorang anak. Dimulai dari masa pembentukan janin di dalam kandungan, masa menyusui, masa kanak-kanak, masa remaja hingga masa dewasa.

Untuk mewujudkan itu semua, setiap anak memerlukan seseorang yang membantu perkembangan dirinya dan pemenuhan segala kebutuhan dirinya dengan baik. Di samping itu juga kondisi lingkungan yang tepat dan sesuai dalam pergaulannya dan perkembangan psikologisnya serta pembinaan dirinya dengan pendidikan yang baik. Orang tua secara khusus merupakan pusat percontohan dan suri teladan, yang setiap anak selalu melihatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasan, Yusuf Muhammad. "Pendidikan Anak dalam Islam." *Terjemahan Muhammad Yusuf Harun, Yayasan Al Sofwa, Jakarta* (1997).
- Basyar, Ibnu. *Tuntunan Aqiqah*. Gema Insani, 2003.
- Faizah, Leily Indah, and Liliek Channa AW. "Mengkaji Hadist tentang Memberi Nama Anak." *Educational Journal of Islamic Management* 1.2 (2021): 87-91.
- Haderani, Haderani. "Peranan keluarga dalam Pendidikan Islam." *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwaan* 12.24 (2019): 22-41.
- Huda, Mahmud, and Thoif Thoif. "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1.1 (2016): 68-82.
- Jaya, K. (2020). Mewujudkan muslim berakhlak mulia melalui pendidikan karakter sejak dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 112-129.
- Kamala, Nela. "Tinjauan Hukum Islam dan Kesehatan Terhadap Khitan bagi Laki-Laki dan Perempuan." (2009).
- Kania, Nia. "Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal." *Bandung: Universitas Padjajaran* (2006).
- Khair, Umul. "Pelaksanaan Hak Asuh Anak Setelah Terjadinya Perceraian." *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)* 5.2 (2020): 291-306.
- Muhammad, Najamuddin. "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan PAUD." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1.1 (2016): 53-64.
- Musfiroh, Mayadina Rohmi. "Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia." *De Jure: Jurnal Hukum dan Syariah* 8.2 (2016): 64-73.
- Nasrullah, Yufi Mohammad. "Nilai-Nilai Pedagogis Dalam Hadits Nabi Tentang Adzan Di Telinga Bayi." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13.1 (2019): 185-194.
- Nihaya, Hamidatun. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an Surat at Taubah Ayat

- 122." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2016): 27-38.
- Noor, Fuad Arif. "Analisis Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10.1 (2019): 19-30.
- PAI, APPAI. "Pendidikan agama Islam." *Jurnal*, diakses pada 18.10 (1997): 2018.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18.
- Setiawan, Wawan. "Makna Simbolik Budaya Marhabaan bagi Kalangan Nahdlatul Ulama." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 3.2 (2020): 55-66.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015): 151-166.
- Taubah, Mufatihatus. "Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3.1 (2015): 109-136.
- Wahidin, Unang. "Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 1.02 (2017).